



## **Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Penjualan Tunai pada CV. Gwen Scaffolding Kabupaten Bandung**

**Putri Fitriani Kurnia<sup>1</sup>; Erik Kartiko<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Garut

[24021119004@fekon.uniga.ac.id](mailto:24021119004@fekon.uniga.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Garut

[erikkartiko@uniga.ac.id](mailto:erikkartiko@uniga.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem informasi akuntansi penjualan tunai yang dijalankan oleh perusahaan dan mengetahui pengendalian internal atas sistem penjualan tunai yang diterapkan oleh perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan cara dokumentasi, wawancara, dan observasi. Analisis data dilakukan dengan cara: 1) membandingkan sistem penjualan tunai yang diterapkan oleh perusahaan dengan teori yang ada. 2) menganalisis penjualan tunai dan sistem pengendalian internal dengan membandingkan sistem yang diterapkan perusahaan dengan teori yang ada. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa pengendalian internal atas sistem penjualan tunai yang diterapkan oleh perusahaan masih kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya perangkatan fungsi pada setiap tahapan transaksi yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan yang akan merugikan perusahaan.

**Kata kunci:** Penjualan Tunai, Sistem Pengendalian Internal

### **Abstract**

*This research aims to determine the cash sales accounting information system implemented by the company and determine the internal control over the cash sales system implemented by the company. Data collection techniques in this research were carried out using documentation, interviews and observation. Data analysis was carried out by: 1) comparing the cash sales system implemented by the company with existing theory. 2) analyze cash sales and the internal control system by comparing the system implemented by the company with existing theory. From the results of the analysis, it can be seen that internal control over the cash sales system implemented by the company is still not good. This can be seen from the fact that there are still multiple functions at each stage of the transaction which can cause fraud which will be detrimental to the company.*

**Keywords:** Cash Sales, Internal Control System

## 1 Pendahuluan

Hampir seluruh perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan membutuhkan suatu sistem informasi yang baik terutama dalam sistem informasi penjualan dengan tujuan agar seluruh kegiatannya dapat berjalan dengan baik, efektif dan seefisien mungkin. Keadaan ini menyebabkan banyak perusahaan yang meningkatkan pengembangannya dibidang penjualan dengan tujuan meningkatkan pelayanan yang lebih baik lagi agar dapat lebih mudah mengolah data dengan cepat dan akurat.

Sejalan dengan perkembangan ekonomi, perkembangan teknologi informasi juga menyebabkan perubahan penting dalam berbagai kegiatan perusahaan selain itu perkembangan teknologi dan informasi ini membuka era baru untuk mempermudah hubungan antar manusia, khususnya bagi mereka yang terlibat dalam lingkungan dunia bisnis.

Pengelolaan sistem informasi merupakan bentuk dari pemanfaatan kemajuan teknologi untuk keuntungan perusahaan. Sistem informasi penjualan adalah sub sistem informasi bisnis yang mencakup kumpulan prosedur pelaksanaan, pencatatan, pengkalkulasian, pembuatan dokumen dan informasi penjualan untuk keperluan manajemen mulai dari diterimanya order penjualan sampai mencatat total penjualan. Sistem informasi akuntansi merupakan alat yang digunakan untuk menjalankan suatu pengendalian antara bagian satu dengan bagian lain yang akan saling mengontrol. Sistem informasi akuntansi penjualan tidak hanya membutuhkan data masukan yang akurat melainkan juga harus adanya pengolahan data yang juga tepat yang berguna untuk mempermudah pengambilan keputusan bagi pihak manajemen. Jika data masukan tidak akurat maka informasi penjualan yang dihasilkan juga tidak akan tepat sesuai keadaan di lapangan sehingga mengakibatkan setiap keputusan diambil berdasarkan asumsi yang salah dan besar kemungkinan terjadinya kegagalan yang fatal.

Namun, Sistem informasi akuntansi penjualan juga harus mencakup lima kategori dasar kebijakan dan prosedur pengendalian internal yang dirancang dan digunakan oleh pihak manajemen untuk memberikan pemahaman yang memadai agar tujuan pengendalian dapat dipenuhi, kelima kategori dasar pengendalian internal ini terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian resiko, informasi dan komunikasi, aktifitas pengendalian, dan pemantauan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi penjualan yang baik diharapkan informasi yang dihasilkan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan serta untuk penilaian pekerjaan dan perencanaan kegiatan di periode yang akan datang.

Sehubungan dengan bertambahnya pelanggan maka CV. Gwen Scaffolding Kabupaten Bandung memerlukan sistem pengendalian internal yang baik. Bila sistem yang diterapkan pada CV. Gwen Scaffolding Kabupaten Bandung tidak dirancang dan berjalan sebaik mungkin, maka akan berdampak pada risiko operasional perusahaan. Berdasarkan observasi dan wawancara awal kondisi perusahaan tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pemisahan tugas khusus secara tegas dimana menyebabkan pekerjaan yang fungsinya dikelola oleh orang yang sama sehingga mengakibatkan lemahnya pengendalian internal perusahaan yang akan berpengaruh terhadap seluruh aktivitas yang ada dalam perusahaan.

## 2 Tinjauan Pustaka

### 2.1 Koperasi

Koperasi umumnya adalah badan usaha berbentuk hukum di mana menjalankan kegiatan dengan sistem kerja sama dan keanggotaan. Menurut (Tambunan & Tambunan, Manajemen Koperasi, 2019) Koperasi diambil dari bahasa latin, yaitu "*Coorpere*" dan selanjutnya disajikan kembali dalam bahasa Inggris menjadi "*Cooperation*", kata "*Co*" berarti bersama dan "*Operation*" artinya bekerja. Maka kata *cooperation* berarti bekerja secara bersama-sama dalam artian kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang yang memiliki tujuan yang sama.

Berdasarkan UU RI No. 17 Tahun 2012, "Koperasi yaitu badan atau unit usaha dimana memiliki anggota orang atau badan hukum yang kegiatannya didasarkan prinsip-prinsip koperasi dan juga merupakan kegiatan perekonomian masyarakat dengan dasar asas kekeluargaan" (Tambunan & Tambunan, Manajemen Koperasi, 2019).

Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa koperasi ialah badan usaha hukum beranggotakan beberapa orang yang bekerja sama dalam gerakan ekonomi masyarakat.

### 2.2 Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2016) Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat berdasarkan pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Sedangkan definisi Pengendalian Internal menurut *Committee of Sponsoring Organization (COSO)* menyatakan bahwa: Suatu tahapan dimana bisa mempengaruhi direksi, manajemen, serta pegawai terhadap penyediaan dengan benar atas kepastian terhadap prestasi digapai dengan objektif pada penerapan mengenai pelaporan finansial yang bisa dipercaya, penerapannya efisien serta efektif terhadap aktivitas operasi suatu entitas, juga penerapan aturan beserta hukum berlaku supaya dipatuhi berbagai pihak.

### 2.3 Komponen Pengendalian Internal COSO

Indikator pekerjaan pengendalian internal yang dipergunakan berbagai perusahaan besar di dunia berasal dari *Committee of Sponsoring Organization (COSO)*. Berikut ini 5 komponen pengendalian COSO yang dikutip dari (Hery, 2019) :

#### 1) Lingkungan Pengendalian

Komponen ini memiliki fungsi bagaikan penopang untuk komponen-komponen lainnya. lingkungan pengendalian memiliki kegiatan yaitu tindakan, kebijakan serta sistem yang menggambarkan etika manajemen senior, dierkur, dan yang pemegang di seluruh perusahaan terhadap pengendalian internal dan kepentingnya bagi entitas. Esensi keberhasilannya pengendalian yang efektifasnya baik terdapat dalam etos manajemen. Jika manajemen senior begitu terfokus pada pengendalian, seluruh anggota yang lain pasti melakukan hal yang sama. Dalam pemahman dan mengevaluasi lingkungan pengendalian, serorang pemeriksa harus memiliki pertimbangan pada komponen atas lingkungan pengendalian berikut ini:

- a. Integritas dan Nilai-Nilai Etis
- b. Komitmen pada Kompetensi
- c. Partisipasi Dewan Komisaris dan Komite Audit
- d. Struktur Organisasi
- e. Kebijakan perihal Sumber Daya Manusia (Karyawan Entias)

#### 2) Penilaian Risiko

Komponen ini adalah kebijakan yang diambil manajemen dalam memverifikasi serta menelaah resiko yang berhubungan dengan pembuatan pelaporan finansial yang memiliki kesesuaian terhadap standar akuntansi. Penilaian risiko oleh manajer beda dari penilaian

risiko auditor, meskipun terdapat keterkaitan antara keduanya. Ketika manajemen melakukan penilaian risiko sebagai penerapan pengendalian internal dalam meminimalisir kesalahan.

- 3) **Aktivitas Pengendalian**  
Hal ini mengenai prosedur serta kebijakan dalam membantu memastikan bahwa tindakan yang dibutuhkan dalam menanggulangi risiko sudah diperoleh untuk mewujudkan sasaran perusahaan. Prosedur serta tindakan tersebut diantaranya:
  - a. Pemisahan Tugas
  - b. Setiap bagian pekerjaan harusnya dilakukan oleh karyawan yang berbeda. Pemisahan tugas juga harus diterapkan antara karyawan yang menangani pekerjaan pencatatan aset secara fisik (operasional).
  - c. Transaksi diotorisasi dengan tepat
  - d. Kelengkapan catatan serta dokumen
  - e. Catatan dan kondisi fisik aset dikendalikan dengan baik
  - f. Verifikasi Internal dan pemeriksaan yang independen
- 4) **Informasi dan Komunikasi Akuntansi**  
Informasi serta komunikasi akuntansi bertujuan supaya transaksi yang dicatat, diolah serta dilaporkan sudah mencakup enam tujuan dan sasaran audit umum terhadap transaksi, diantaranya:
  - a. Transaksi yang dicatat benar adanya
  - b. Transaksi yang ada telah dicatat
  - c. Transaksi yang dicatat sesuai dengan nominal sesungguhnya
  - d. Transaksi yang dicatat diposting serta diikhtisarkan secara benar
  - e. Transaksi dikelompokkan dengan sesuai
  - f. Tanggal transaksi dicatat dengan benar
- 5) **Pemantauan**  
Suatu proses penilaian sepanjang waktu atas kualitas pelaksanaan pengendalian internal dan dilakukan perbaikan jika dianggap perlu, metode utama untuk mengawasi kinerja mencakup:
  - a. Supervisi yang efektif
  - b. Akuntansi pertanggungjawaban
  - c. Audit intern

### **3 Metode Penelitian**

Dalam sebuah laporan penelitian diperlukan adanya metode penelitian. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian yang berlandaskan pada *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

### **4 Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian mengenai pengendalian internal pemberian kredit di Koperasi Pemberdayaan Ummat Daarut Tauhid Cabang Garut ini diuraikan berdasarkan komponen

pengendalian internal menurut *Committee of Sponsoring Organization (COSO)*. Komponen tersebut antara lain:

- 1) Lingkungan pengendalian
- 2) Penilaian risiko
- 3) Aktivitas pengendalian
- 4) Informasi dan komunikasi akuntansi
- 5) Pemantauan

### **Lingkungan Pengendalian**

Lingkungan pengendalian internal penjualan tunai CV. Gwen Scaffolding Kabupaten Bandung dapat diuraikan berdasarkan beberapa faktor berikut ini:

#### 1) Integritas dan Nilai-Nilai Etis

Subkomponen pertama dari lingkungan pengendalian adalah integritas dan nilai-nilai etis. Suatu perusahaan harus mempunyai integritas dan nilai etis yang baik supaya lingkungan pengendalian yang efektif. Berdasarkan hasil penelitian, CV. Gwen Scaffolding telah menetapkan beberapa standar perilaku dan nilai-nilai etis diantaranya:

- a) Profesional dalam bersikap, bertindak, dan mengambil keputusan
- b) Integritas yang tinggi
- c) Kualitas dan Produktivitas yang tertinggi
- d) Inovasi untuk kemajuan yang lebih baik
- e) Kerja sama tim.

#### 2) Komitmen Pada Kompetensi

Kompetensi yang dimiliki setiap karyawan sangat penting dalam menjalankan operasional perusahaan, maka dari itu perusahaan harus menetapkan standar bagi karyawan yang akan bekerja. Berdasarkan hasil wawancara, CV. Gwen Scaffolding Kabupaten Bandung telah menetapkan kriteria kompetensi bagi setiap karyawan, diantaranya:

- a) Pendidikan minimal SMP/MTS/Sederajat untuk posisi tenaga bongkar muat.
- b) Pendidikan minimal SMA/MAK/Sederajat untuk bagian teknisi dan marketing.
- c) Mempunyai SIM A untuk posisi driver.
- d) Mampu mengoperasikan Microsoft office untuk bagian *admin officer* dan *marketing*.

#### 3) Partisipasi Dewan Komisaris atau Komite Audit

Komite audit di sebuah perusahaan sangat penting dalam pengendalian internal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak dengan direktur CV. Gwen belum memiliki komite audit dan partisipasi dewan komisaris dalam kegiatan penjualan tunai.

#### 4) Struktur Organisasi

Pada struktur organisasi CV. Gwen Scaffolding Kabupaten Bandung, penulis menemukan beberapa kelemahan yaitu masih terdapat perangkapan tugas beberapa divisi yaitu divisi *admin officer* yang merangkap sebagai kasir dan divisi akuntansi, kemudian direktur yang terkadang melakukan pekerjaan divisi *admin officer*.

#### 5) Kebijakan Perihal Sumber Daya Manusia (Karyawan Entitas)

Kebijakan terkait Sumber Daya Manusia di CV. Gwen Scaffolding Kabupaten Bandung diuraikan sebagai berikut:

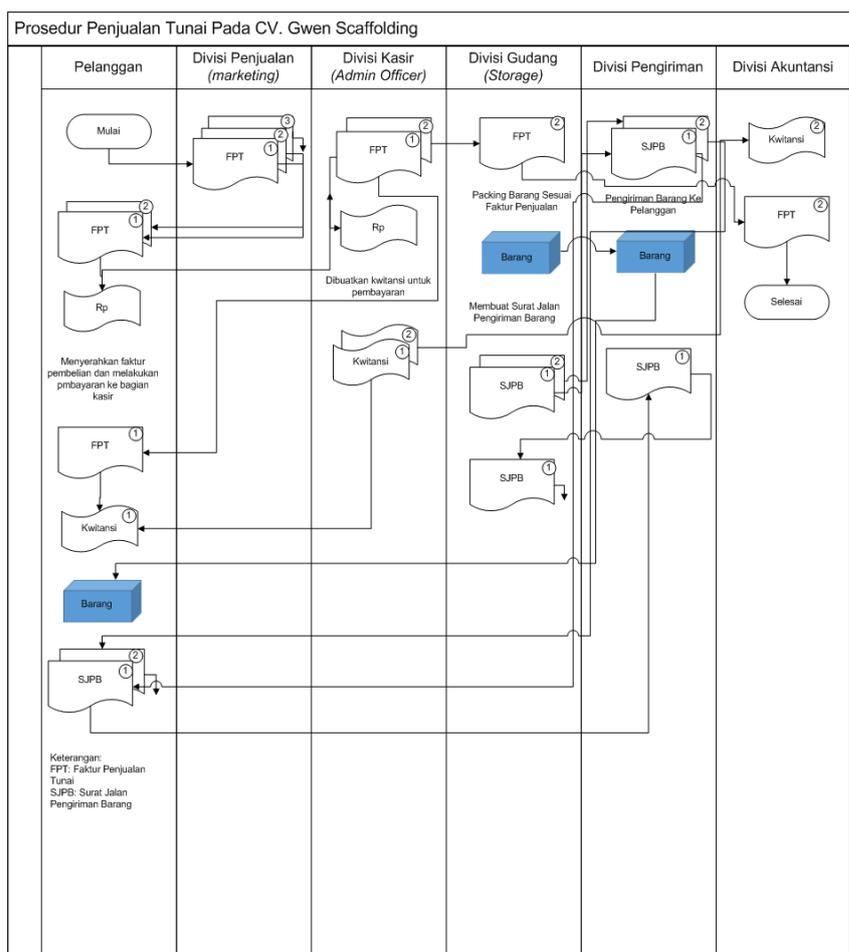
- a) Mekanisme penerimaan karyawan  
Penerimaan karyawan di CV. Gwen Scaffolding Kabupaten Bandung dilakukan dengan merekrut keluarga dan kerabat terdekat yang membutuhkan pekerjaan dan dirasa cocok dengan kriteria perusahaan. jika masih membutuhkan pekerja maka direktur akan merekrut

- pelamar lain yang direkomendasikan oleh karyawan CV. Gwen Scaffolding Kabupaten Bandung melalui tahapan wawancara, setelah diterima maka direktur akan menentukan tanggal karyawan baru mulai bekerja.
- b) Pelatihan karyawan  
 CV. Gwen Scaffolding Kabupaten Bandung tidak mengadakan pelatihan bagi karyawan. Berdasarkan hasil wawancara direktur menyebutkan bahwa setiap karyawan bebas melakukan pelatihan dimanapun dan di luar jam kerja perusahaan asalkan tidak mengganggu dan menghambat kegiatan perusahaan.
  - c) Kebijakan atas karyawan melanggar aturan  
 CV. Gwen Scaffolding Kabupaten Bandung menegaskan bahwa bilamana karyawan menghilangkan material scaffolding maka akan dikenakan sanksi berupa penggantian full sesuai harga jual material scaffolding tersebut.

**Penilaian Risiko**

1) Proses Penjualan Tunai

Dalam kegiatan penjualan tunai pasti ada risiko yang mungkin terjadi, berikut ini proses penjualan tunai yang terjadi di CV. Gwen Scaffolding Kabupaten Bandung:



Gambar 1: Prosedur penjualan tunai CV. Gwen Scaffolding Kabupaten Bandung

Dengan narasi sebagai berikut:

- a) Transaksi diawali dengan adanya sebuah pesanan dari pelanggan kepada divisi penjualan lalu divisi penjualan mengeluarkan dokumen berupa faktur penjualan tunai sebanyak tiga rangkap, lembar pertama dan lembar kedua diberikan kepada pelanggan untuk melakukan pembayaran ke bagian kasir dan lembar ketiga di arsipkan berdasarkan tanggal transaksi.
- b) Setelah menerima faktur penjualan tunai lembar pertama dan lembar kedua lalu menerima uang pembayaran dari pelanggan, kasir kemudian membuat kwitansi dua rangkap lalu faktur penjualan tunai lembar pertama dan kwitansi lembar pertama diberikan kepada pelanggan. Setelah itu faktur penjualan tunai lembar kedua diberikan kepada divisi gudang untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pelanggan, sedangkan kwitansi lembar kedua diberikan kepada fungsi akuntansi.
- c) Setelah menerima faktur penjualan tunai lembar kedua dari divisi kasir selanjutnya divisi gudang menyiapkan barang sesuai dengan permintaan yang tertera dalam faktur penjualan tunai kemudian membuat dokumen berupa surat jalan pengiriman dua rangkap dan diberikan kepada divisi pengiriman, faktur penjualan tunai lembar kedua diberikan kepada divisi akuntansi. Berkas pengajuan pembiayaan di kumpulkan dan kepala cabang melakukan rapat komite dengan 2 orang TPL untuk sebagai saksi dan juga sebagai pendukung dari Pemohon.
- d) Setelah menerima perintah pengiriman berupa dokumen surat jalan yang diberikan oleh divisi gudang maka divisi pengiriman melakukan pengiriman dan penyerahan barang kepada pelanggan disertai tanda terima berupa dokumen surat jalan yang harus disesuaikan menggunakan faktur penjualan tunai lembar pertama yang dimiliki pelanggan kemudian dokumen surat jalan ditandatangani oleh pelanggan sebagai bukti bahwa barang telah diterima. Tanda terima surat jalan lembar pertama diberikan kepada pelanggan dan lembar kedua diberikan kepada divisi gudang sebagai arsip.
- e) Setelah menerima faktur penjualan tunai lembar kedua dari divisi gudang, dan kwitansi lembar kedua dari divisi kasir maka divisi akuntansi akan melakukan proses pencatatan penjualan tunai yang nantinya akan dijadikan sebagai arsip tetap perusahaan dan akan dipertanggungjawabkan kepada direktur perusahaan setiap akhir bulan.

Berdasarkan prosedur penjualan tunai di atas, penulis menemukan ada beberapa kelemahan dalam pengendalian internal diantaranya yaitu dengan adanya perangkapan tugas yang dilakukan oleh divisi *admin officer* yang merangkap sebagai kasir dan juga divisi akuntansi ini bisa menyebabkan hal yang tidak diinginkan terjadi pada perusahaan karena tidak ada deteksi atas kesalahan dan ketidaksesuaian yang nantinya akan mengundang aktivitas yang dapat merugikan perusahaan.

## 2) Sistem Informasi Penjualan Tunai

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, untuk menghindari hal yang tidak diinginkan maka direktur CV. Gwen Scaffolding menerapkan sistem informasi penjualan tunai dengan meminta fotocopy KTP pelanggan dan mencatatkan identitas pelanggan pada satu folder yang isinya adalah daftar pelanggan yang melakukan pembelian material scaffolding secara tunai.

### Aktivitas Pengendalian

Hasil penelitian dan pembahasan atas aktivitas pengendalian akan diuraikan berdasarkan aspek-aspek berikut ini:

- 1) Pemisahan Tugas.  
Berikut fungsi dalam yang terlibat dalam melaksanakan transaksi penjualan tunai:
  - a. Divisi Penjualan (*Marketing*).  
Bertugas melakukan promosi, mencari proyek untuk memenuhi penjualan perusahaan dan memfasilitasi barang yang dibutuhkan oleh pelanggan.

- b. Divisi Administrasi / Kasir (*Admin Officer*).  
Bertugas untuk menerima pembayaran, mengelola dokumen, dan memantau transaksi yang berlangsung melalui pembayaran baik tunai, non tunai maupun kredit.
- c. Divisi Gudang (*Warehouse*).  
Bertugas mengawasi aktivitas pendistribusian barang masuk dan barang keluar, mengurus proses pengemasan dan pengiriman barang
- d. Divisi Pengiriman (*Shipping*).  
Bertugas mengirimkan barang yang dipesan kepada pelanggan.
- e. Divisi Akuntansi (*Accounting*).  
Bertugas mengumpulkan bukti transaksi berupa faktur penjualan tunai dan kwitansi dari bagian kasir untuk dilakukan pencatatan transaksi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa pemisahan fungsi setiap divisi dalam penjualan tunai di CV. Gwen Scaffolding Kabupaten Bandung sudah baik, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat perangkapan tugas dalam penanganan kas yang dilakukan oleh satu orang yang sama yaitu divisi *admin officer* yang merangkap sebagai kasir dan divisi akuntansi maka dari itu hal tersebut tidak sesuai dengan teori dari komponen pengendalian internal (COSO) yang dikutip oleh Hery (2019:134) yaitu “pekerjaan yang berbeda harus dikerjakan oleh karyawan yang berbeda pula serta harus adanya pemisahan tugas antara karyawan yang menangani pekerjaan pencatatan aset dengan karyawan yang menangani langsung secara fisik” kemudian divisi gudang belum pernah melakukan *stock opname* karena tidak mempunyai catatan mengenai *stock* barang yang terdapat di gudang.

## 2) Otorisasi yang Tepat atas Transaksi

Setiap tahapan transaksi tentunya harus dilengkapi bukti otorisasi yang tepat dengan persetujuan pihak yang berwenang. Berdasarkan hasil wawancara, setiap transaksi penjualan tunai harus melalui tahapan pemeriksaan dahulu yaitu pemeriksaan faktur penjualan tunai kemudian surat jalan pengiriman barang yang harus ditandatangani oleh pelanggan sebagai bukti bahwa barang telah dikirimkan dan diterima oleh pelanggan.

## 3) Dokumen dan Catatan yang Memadai

Dokumen yang digunakan dalam aktivitas Penjualan Tunai CV. Gwen Scaffolding Kabupaten Bandung diantaranya:

- a. Fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP).  
Fotocopy KTP digunakan sebagai acuan pembuatan dokumen faktur penjualan tunai juga untuk mengetahui identitas pembeli.
- b. Faktur Penjualan Tunai.  
Faktur penjualan tunai digunakan untuk mencatat berbagai informasi mengenai transaksi penjualan tunai seperti nama dan alamat pelanggan, tanggal transaksi, kode dan nama barang, kuantitas, harga satuan barang, total harga keseluruhan, nama *marketing/sales*, dan otorisasi berbagai tahapan transaksi.
- c. Kwitansi.  
Kwitansi digunakan sebagai bukti telah terjadinya transaksi dan pembayaran dari satu pihak ke pihak lain yang biasanya dilengkapi dengan besarnya nilai uang, tujuan pembayaran, tempat dan tanggal pembayaran, nama dan tanda tangan pihak yang melakukan pembayaran.
- d. Surat Jalan Pengiriman Barang.  
Surat jalan pengiriman barang digunakan sebagai bukti utama dalam proses pengiriman suatu barang yang harus ada pada genggamannya pengemudi (*driver*) dimana surat jalan ini berisi tentang darimana kendaraan berasal, isi muatan, nama pengirim dan nama penerima

yang bersifat formal dan dapat diterima oleh lembaga manapun seperti Polisi dan Dinas Perhubungan (Dishub).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dokumen dan catatan atas transaksi penjualan tunai di CV. Gwen Scaffolding Kabupaten Bandung sudah memadai dilihat dari banyaknya dokumen yang digunakan.

#### 4) Pengendalian atas Aset dan Catatan

Berdasarkan hasil wawancara, berikut ini pengendalian atas aset dan catatan di CV. Gwen Scaffolding Kabupaten Bandung:

- a. Aset berupa kas yang dimiliki oleh perusahaan disimpan di Bank, akan tetapi untuk uang dalam jumlah kecil dipegang oleh direktur.
- b. Surat-surat berharga dan catatan lainnya mengenai transaksi penjualan tunai disimpan oleh tiap divisi sebagai arsip.

#### 5. Pemeriksaan Independen atau Verifikasi Internal.

Berdasarkan hasil wawancara, untuk saat ini belum ada pemeriksaan rutin maupun dadakan pada setiap divisi untuk memverifikasi data perusahaan khususnya dibidang penjualan kemudian pihak perusahaan juga belum merasa perlu memiliki auditor internal.

### **Informasi dan Komunikasi Akuntansi**

Hasil penelitian dan pembahasan atas informasi dan komunikasi akuntansi di CV. Gwen Scaffolding dapat diuraikan berdasarkan aspek-aspek berikut ini:

#### 1) Komunikasi antara Pegawai dengan Pelanggan.

Pegawai khususnya divisi penjualan mengkomunikasikan sistem untuk transaksi penjualan tunai dengan memberikan dokumen berikut:

- a. Memberikan Faktur Penjualan Tunai kepada pelanggan dengan memberikan informasi jelas mengenai produk yang akan dibeli pelanggan, seperti harga satuan produk hingga total keseluruhan yang harus dibayar pelanggan di bagian kasir.
- b. Dokumen Surat Jalan Pengiriman Barang (SJPB) yang dipegang oleh divisi pengiriman yang harus ditandatangani disetiap pengiriman oleh pelanggan sebagai bukti barang sudah diterima.

#### 2) Standar Operasional Perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan direktur, CV. Gwen Scaffolding sudah memiliki Standar Operasional Perusahaan (SOP) yang tertulis bagi seluruh pegawai mengenai SOP Penanganan Keluhan Pelanggan.

#### 3) Pengambilan Keputusan.

Berdasarkan hasil wawancara, proses pengambilan keputusan terkait transaksi penjualan tunai adalah divisi penjualan yang mengkonfirmasi pesanan kepada divisi gudang untuk pengecekan barang yang tersedia, setelah divisi gudang memberikan informasi terkait dengan ketersediaan barang kepada divisi penjualan maka divisi penjualan akan langsung menentukan keputusan mengenai dengan dilakukan atau tidaknya transaksi penjualan tersebut.

### **Pemantauan**

Pemantauan mengenai pengendalian internal penjualan tunai di CV. Gwen Scaffolding Kabupaten Bandung, diuraikan berdasarkan aspek-aspek berikut:

#### 1) Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja untuk pegawai CV. Gwen Scaffolding Kabupaten Bandung dilihat berdasarkan semangat kerja, dan pemenuhan tugas. Sedangkan penilaian kinerja untuk penjualan tunai dilakukan pada setiap divisi yang dinilai dari kepuasan pelanggan atas pelayanan para pegawai.

- 2) Evaluasi  
Sejauh ini CV. Gwen Scaffolding Kabupaten Bandung belum melakukan evaluasi rutin mengenai penjualan tunai.
- 3) Audit Intern.  
CV. Gwen Scaffolding Kabupaten Bandung saat ini belum mempunyai dan melibatkan auditor untuk memantau kinerja termasuk kinerja dari laporan keuangan karena sampai saat ini belum ada catatan kas yang jelas mengenai transaksi penjualan tunai karena setiap kas yang diterima dalam setiap transaksi langsung masuk kedalam rekening direktur.

## 5 Simpulan dan Saran

Berdasarkan serangkaian pembahasan yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa sistem pengendalian internal atas penjualan tunai yang terdapat pada CV. Gwen Scaffolding Kabupaten Bandung belum memadai dari kelima komponen sistem pengendalian internal karena:

1. Penerapan lingkungan pengendalian yang terdapat di CV. Gwen Scaffolding sudah dilakukan dengan cukup baik, ini dapat dilihat dari telah adanya penetapan standar perilaku dan nilai-nilai etis perusahaan dan penerapan komitmen pada kompetensi dengan menetapkan kriteria pendidikan bagi karyawan. Namun untuk saat ini perusahaan belum memiliki komite audit dan belum ada partisipasi dewan komisaris dalam aktivitas transaksi penjualan tunai, struktur organisasi yang terdapat pada gambar (4.1) terlihat tidak tepat serta masih adanya perangkapan tugas dalam transaksi penjualan tunai yaitu divisi *admin officer* yang merangkap sebagai kasir dan divisi akuntansi, kemudian direktur yang terkadang melakukan pekerjaan divisi *admin officer*.
2. Penerapan penilaian resiko sudah dilakukan cukup baik dilihat dari sistem informasi penjualan tunai yang sudah menggunakan faktur penjualan tunai, kwitansi dan surat jalan pengiriman barang yang harus di tandatangani oleh pelanggan pada saat barang di antar ke alamat pelanggan, serta meminta Fotocopy KTP pelanggan disetiap transaksi. Namun masih ada kekurangan dalam proses penerimaan kas yang dilakukan oleh divisi *admin officer* karena merangkap sebagai kasir dan juga divisi akuntansi, ini bisa menyebabkan hal yang tidak diinginkan terjadi pada perusahaan karena tidak ada deteksi atas kesalahan dan ketidak sesuaian yang nantinya akan mengundang aktivitas yang dapat merugikan perusahaan.
3. Penerapan pada aktivitas pengendalian sudah cukup baik dilihat dari bukti otorisasi yang sudah tepat dengan persetujuan pihak yang berwenang, dokumen dan catatan yang digunakan sudah memadai, namun terdapat perangkapan tugas dalam penanganan yang dilakukan oleh divisi *admin officer* hal tersebut menunjukkan aktivitas yang belum sesuai dengan teori dari komponen pengendalian internal yang dikemukakan oleh COSO dalam buku Hery (2019:134) kemudian tidak ada aktivitas *stock opname* karena divisi gudang belum mempunyai catatan stock barang dan juga belum adanya pemeriksaan independen atau verifikasi internal yang dilakukan oleh manajemen.
4. Penerapan komponen informasi dan komunikasi akuntansi sudah dilakukan dengan baik antara pegawai dengan pelanggan mengenai dokumen-dokumen dalam transaksi penjualan tunai, sudah mempunyai Standar Operasional Perusahaan (SOP) mengenai penanganan keluhan pelanggan. Penerapan atas komponen pemantauan belum baik karena tidak ada

evaluasi rutin yang dilakukan direktur terkait penjualan tunai serta belum adanya audit intern perusahaan.

Untuk meningkatkan kegiatan pengendalian internal atas penjualan tunai pada CV. Gwen Scaffolding Kabupaten Bandung, maka saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Mengingat adanya pegawai yang melakukan perangkapan tugas sebaiknya perusahaan merekrut pegawai baru untuk ditugaskan sebagai kasir dan divisi akuntansi agar transaksi penjualan tunai dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang ada, kemudian mengubah dan melengkapi struktur organisasi agar lebih efisien seperti divisi pengiriman, tenaga bongkar muat, dan teknisi yang masih menjadi bagian dari divisi umum.
2. Sebaiknya fungsi divisi penerimaan kas, divisi administrasi dan divisi akuntansi dilakukan oleh orang yang berbeda, bilamana belum ada orang untuk menempati posisi itu sebaiknya penerimaan kas dilakukan oleh direktur saja untuk menghindari kegiatan yang dapat merugikan perusahaan.
3. Mengingat pentingnya formulir dan catatan stok gudang, maka CV. Gwen Scaffolding Kabupaten Bandung perlu memulai membuat pembukuan sebagai catatan stok barang di gudang dan mulai melakukan pencocokkan fisik aset dengan catatan stok secara periodik untuk menghindari aktivitas yang dapat merugikan perusahaan.
4. Mengingat pentingnya *upgrade* kinerja untuk menambah pencapaian perusahaan sebaiknya perusahaan harus mulai melakukan evaluasi rutin mingguan maupun bulanan agar perusahaan dapat mengetahui lebih dalam mengenai kelebihan dan kelemahan pegawai serta apa saja aspek yang perlu dipertahankan, diperbaiki, maupun dikembangkan untuk kemajuan perusahaan di masa mendatang.
5. Perusahaan harus memiliki seorang audit intern untuk mengetahui kinerja perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan dan menjamin perusahaan berjalan sesuai rencana dan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

## Daftar Pustaka

- Baridwan, Z. (2012). *Sistem Informasi Akuntansi*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Hery. (2019). *AUDITING Dasar Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mardi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Noor, M. A. (2012). *Sistem Informasi Akuntansi pada Administrasi Bisnis*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RRD*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2015). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru.